

**PENGARUH EKSTERNAL AUDIT TERHADAP LAPORAN KEUANGAN  
PT. ADHI KARYA CABANG MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh**

**N a m a : MUHAMMAD KHADAFI**  
**NPM : 1405170593**  
**Program Studi : Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 21 September 2021, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

**MEMUTUSKAN**

**Nama** : MUHAMMAD KHADAFI  
**NPM** : 1405170593  
**Program Studi** : AKUNTANSI  
**Konentrasi** : AKUNTANSI AUDIT  
**Judul Skripsi** : PENGARUH EKSTERNAL AUDIT TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PT. ADHI KARYA CABANG MEDAN

**Menyatakan** : (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**Tim Penguji**

**Penguji I**

(Dr. ZULIA HANUM, SE., M.Si)

**Penguji II**

(M. FIRZA ALPI, SE., M.Si)

**Pembimbing**

(NOVIEN RIALDY, SE., M.M)

**Panitia Ujian**

**Ketua**

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

**Sekretaris**

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN SKRIPSI

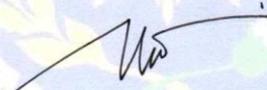
Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : MUHAMMAD KHADAFI  
N.P.M : 1405170593  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN  
Judul Skripsi : PENGARUH EKSTERNAL AUDIT TERHADAP  
LAPORAN KEUANGAN PT. ADHI KARYA CABANG  
MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2021

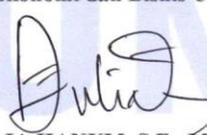
Pembimbing Skripsi

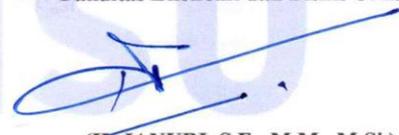
  
(NOVIEN RIALDY, SE, MM)

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

  
(Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)

  
(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Muhammad Khadafi  
NPM : 1405170593  
Dosen Pembimbing : Novien Rialdy, SE, MM  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan  
Judul Penelitian : Pengaruh Eksternal Audit terhadap Laporan Keuangan PT. Adhi Karya Cabang Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1			
Bab 2			
Bab 3			
Bab 4	Perhatikan populasi dan sampel hasil uji yang di lengkapkan pada BAB IV pembahasan.	16/08-2021	
Bab 5	Kesimpulan dikondri bawikan pada hasil pembahasan. Begitu juga pada Saran.	16/08-2021	
Daftar Pustaka	Hurufnya diperhatikan dan ukuran hurufnya.	16/08-2021.	
Persetujuan Sidang Meja Hijau			

Medan, 16 Agustus 2021

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

(Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si)

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

(Novien Rialdy, SE, MM)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Muhammad Khadafi  
NPM : 1405170593  
Dosen Pembimbing : Novien Rialdy, SE, MM  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan  
Judul Penelitian : Pengaruh Eksternal Audit terhadap Laporan Keuangan PT. Adhi Karya Cabang Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	—		
Bab 2	—		
Bab 3	—		
Bab 4	✓		
Bab 5	—		
Daftar Pustaka	—		
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc Skripsi	23/08/2021	

Medan, 23 Agustus 2021

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

(Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si)

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

(Novien Rialdy, SE, MM)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

#### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Khadafi

NPM : 1405170593

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Dengan ini menyatakan bawah skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Eksternal Audit Terhadap Laporan Keuangan PT Adhi Karya Medan”** adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

**Vang Menyatakan**



**MUHAMMAD KHADAFI**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan audit eksternal terhadap laporan keuangan dan pengaruh audit eksternal terhadap kualitas laporan keuangan di PT Adi Karya Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam pengumpulan datanya, yakni melalui wawancara dan angket. Hasil penelitian menunjukkan peranan audit eksternal memberikan informasi kepada pihak perusahaan tentang laporan keuangan dan *managemen letter*, *management letter* disini merupakan pemberitahuan ke pihak perusahaan khususnya manager tentang kelemahan serta memberikan solusi yang terbaik bagi perusahaan; memberikan jaminan informasi laporan keuangan yang independen dengan memberikan pendapat atas kewajaran penyajian informasi laporan keuangan guna menarik investor dalam mengambil sebuah keputusan karena laporan keuangan yang telah diaudit oleh pihak eksternal bebas dari manipulasi; membantu pertimbangan investor pasar modal, investor saham harus memahami keadaan laporan keuangan perusahaan yang sebenarnya oleh sebab itu peran auditor eksternal memberikan output berupa laporan keuangan perusahaan yang dapat dipercaya oleh pihak investor guna meminimalisir resiko dalam berinvestasi diperusahaan tersebut, kepercayaan masyarakat meningkat, masyarakat sebagai konsumen turut membeli produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan karena auditor eksternal memberikan informasi kewajaran laporan keuangan yang berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat; kepercayaan karyawan meningkat, karyawan sebagai orang yang membantu menjalankan sebuah aktivitas perusahaan akan memberikan kemampuan dan keahlian secara maksimal untuk perusahaan karena masa depan karyawan terjamin jika penyajian laporan keuangan yang diaudit itu tidak ada fraud dan memperoleh laba sesuai tujuan perusahaan. Mengendalikan dan mengarahkan dengan efektif Sumber Daya yang dimiliki perusahaan, auditor eksternal mengetahui bagaimana penggunaan sumber daya tahun lalu dan harus di efektifkan sumber daya tersebut di tahun-tahun selanjutnya guna mendapatkan keuntungan laba yang sebanyak-banyaknya Terdapat hubungan positif dan signifikan audit eksternal terhadap kualitas laporan keuangan PT. Adhi Karya Cabang Medan. Dapat diartikan bahwa variasi yang terjadi pada variabel audit eksternal sebesar 58,4% dan dapat diprediksi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan PT. Adhi Karya Cabang Medan.

**Kata Kunci : Audit Eksternal, Kualitas Laporan Keuangan**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis mendapat kemudahan dan kelancaran dalam penyelesaian tugas akhir dalam bentuk skripsi. Shalawat beriringkan salam kita hadiahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW semoga kita mendapat syafa'atnya di yaumul akhir nanti amin amin amin yarobbal alamin.

Penulisan skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang dilaksanakan di PT. ADHI KARYA CABANG MEDAN.

Penulis berusaha menyajikan yang terbaik dengan segala kemampuan yang ada. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, sehingga dengan segala kerendahan hati penulis menerima masukan-masukan berupa kritik ataupun saran yang bersifat membangun dari para pembaca.

Dengan selesainya skripsi ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas berkat rahmat, hidayah, karunia dan perlindungan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Ayahanda Irdan., SE dan Ibunda Susiaty yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan kasih sayang yang sangat luar biasa dengan memberikan arahan, nasihat, perhatian dan mendoakan penulis sehingga

3. penulis mempunyai semangat dalam menempuh kehidupan hingga saat ini serta adik saya Putri Salsabila Balqish dan Ratu Namira yang telah banyak membantu.
4. Bapak Drs. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak H. Januri, SE., M.M., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ade Gunawan SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Fitriani Saragih SE., M.Si, selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Zulia Hanum SE., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Ibu Hj. Dahrani SE., M.Si selaku Dosen PA yang telah memberikan pengarahan, saran serta masukan yang berarti kepada penulis selama perkuliahan berlangsung.
11. Bapak Novien Rialdy, SE., Msi selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah banyak sangat banyak memberi ilmu, pengetahuan, wawasan, dukungan, waktu, pemikiran dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
12. Dosen–dosen pengajar serta staff pegawai Tata Usaha dan Biro Fakultas

13. Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Akhir kata penulis mengucapkan sangat banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu, semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, dipermudahkan jalan rezekinya dan melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua (Amin).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Medan, Juni 2021

Penulis

MUHAMMAD KHADAFI  
NPM : 1405170593

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah Penelitian .....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
A. Uraian Teoritis .....	11
1. Laporan Keuangan.....	11
2. Audit Eksternal .....	13
a. Peran dan Tugas Auditor Eksternal .....	14
b. Prosedur Audit .....	15
c. Risiko Audit.....	16
B. Penelitian yang Relevan.....	18
C. Kerangka Konseptual.....	20
D. Hipotesis Penelitian .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
B. Desain Penelitian .....	21
C. Populasi Sampel Penelitian.....	21
D. Definisi Operasi Variabel .....	23
E. Instrumen Penelitian .....	23
Validitas dan Reabilitas Instrumen .....	25
F. Teknik Analisis Data .....	27
a. Analisis Deskriptif.....	27
b. Analisis Inferensial.....	28
c. Uji Persyaratan Analisis.....	29
1) Uji Normalitas.....	29
2) Uji Linearitas .....	29
3) Uji Hipotesis .....	30
.....	.....
d. Perhitungan Analisis Korelasi .....	30

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
A. Deskripsi Data Penelitian.....	32
1. Data Kualitatif .....	32
2. Data Kuantitatif .....	35
3. Hasil Uji Persyaratan Analisis.....	37
a. Uji Normalitas .....	37
b. Uji Autokorelasi .....	38
c. Uji Multikolinearitas.....	40
d. Uji Heterokedastisitas.....	41
4. Hasil Uji Hipotesis .....	43
5. Pembahasan Hasil Penelitian .....	45
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>49</b>
A. Kesimpulan .....	49
B. Saran .....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>50</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel II-I	: Penelitian - Penelitian Terdahulu .....	18
Tabel III-I	: Daftar Populasi Penelitian.....	22
Tabel III-II	: Skala dan Pengukuran Instrumen Penelitian.....	24
Tabel IV-I	: Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian .....	35
Tabel IV-II	: Deskripsi Data Audit Eskternal.....	36
Tabel IV-III	: Deskripsi Data Kualitas Laporan Keuangan .....	37
Tabel IV-IV	: Hasil Uji Normalitas Data Penelitian.....	38
Tabel IV-V	: Hasil Uji Autokorelasi Durbin – Watson .....	39
Tabel IV-VI	: Hasil Uji Multikolinearitas.....	41
Tabel IV-VII	: Hasil Uji T Kecerdasan Emosional .....	43
Tabel IV-VIII	: Koefisien Determinasi (Pengaruh) Variabel Audit Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan PT. Adhi Karya .....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II-I : Kerangka Konseptual Penelitian .....	20
Gambar IV-I : Gejala heteroskedastisitas dengan uji <i>Scatterplot</i> .....	41

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan perusahaan memiliki peran yang penting dalam pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* memiliki kewajiban untuk menyusun laporan keuangan dalam setiap periode. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2009:14) laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Pihak yang menggunakan laporan keuangan antara lain, investor dan manajemen. Bagi investor, laporan keuangan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan terkait dengan investasi yang mereka lakukan. Sedangkan bagi manajemen, laporan keuangan digunakan sebagai pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan di masa mendatang.

Menurut Givoly dan Palmon (1982) dalam Rachmawati (2008:53), eksternal audit pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut. Informasi yang ada di dalam laporan keuangan akan bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu ketika dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan, namun laporan keuangan tidak *akuntable* apabila tidak dilakukan audit secara akurat dan tepat waktu. Audit pelaporan keuangan

dapat mempengaruhi relevansi informasi keuangan yang disajikan dan tingkat kepercayaan organisasi maupun publik. Informasi yang disajikan pada pelaporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen. Manajemen harus menyajikan informasi dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang ada. Namun, pada beberapa entitas internasional pelaporan keuangan tidak hanya dibuat oleh manajemen. Peran fungsi audit internal menjadi lebih diperluas untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan yang awalnya hanya tanggung jawab manajemen. Salah satu inti dari tujuan audit internal adalah mengatur secara sistematis serta mengevaluasi pengendalian intern dan informasi keuangan dalam perusahaan. Informasi pada laporan keuangan dikatakan relevan jika informasi tersebut disampaikan secara tepat waktu dan memiliki manfaat bagi pemakai informasi, sedangkan informasi keuangan dikatakan tidak relevan apabila terjadi penundaan dalam penyampaian laporan keuangan.

Menurut American Accounting Association, audit internal adalah proses sistematis untuk secara objektif memperoleh dan mengevaluasi asersi mengenai tindakan dan kejadian-kejadian ekonomis untuk meyakinkan derajat kesesuaian antara asersi ini dengan kriteria yang ditetapkan dan mengomunikasikannya ke pengguna yang berkepentingan. Definisi audit internal menurut Institute of Internal Auditor (IIA) yang dikutip oleh Messier (2005:514) adalah aktivitas independen, keyakinan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. Audit tersebut membantu organisasi mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan resiko, kecukupan control, dan penganloan organisasi. Dalam teori

agensi dijelaskan bahwa pemilik membawahi agen untuk melaksanakan kinerja yang lebih efisien (Leslie dan kren dalam Nurhayati, 2002). Audit merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangannya secara berkala. Penyampaian pelaporan keuangan bagi perusahaan publik diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Bapepom mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepom Nomor: KEP-80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada Bapepom selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan.

Namun, Sejak 30 September 2003, Bapepom semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepom Nomor: X.K.2, lampiran Keputusan Ketua Bapepom Nomor: KEP36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, yang berisi tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah disertai laporan akuntan dengan pendapat lazim kepada Bapepom selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Kemudian peraturan tersebut diperbarui dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepom X.K.6, lampiran Keputusan Ketua Bapepom Nomor: KEP134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten dan Perusahaan Publik yang efeknya tercatat di bursa efek Indonesia dan di bursa efek negara lain. Hingga dikeluarkannya lampiran Keputusan Ketua Bapepom Nomor: KEP-40/BL/2007 tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang efeknya tercatat di bursa efek

Indonesia dan di bursa efek negara lain. Peraturan ini menjelaskan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan audit secara berkala dengan batas waktu 90 hari dari akhir tahun sampai dengan tanggal diserahkannya laporan keuangan audit kepada Bapepam. Peraturan ini juga mewajibkan perusahaan mengungkapkan peristiwa dan informasi penting lain seperti merger dan akuisisi, pergantian manajemen puncak dan pergantian auditor perusahaan. Laporan tersebut juga harus disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia. Perusahaan-perusahaan wajib menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM, dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang-undang.

Dalam *Statement of Financial Accounting Concept* Nomor 8 dan *Financial Accounting Standard Board* (FASB) sebagaimana dalam Zaidin (2001:13) telah menjelaskan mengenai kerangka kerja konseptual untuk pelaporan keuangan. Dalam SFAC Nomor 8 ini mencakup tujuan dan karakteristik kualitatif pelaporan keuangan, yang sebelumnya dinyatakan dalam SFAC Nomor 1 dan SFAC Nomor 2. Tujuan pelaporan keuangan tidak terbatas pada isi dari laporan keuangan tetapi juga pada media pelaporan lainnya. Cakupan pelaporan keuangan lebih luas dibandingkan dengan laporan keuangan. FASB menyatakan bahwa pelaporan keuangan mencakup tidak hanya laporan keuangan tetapi juga media pelaporan informasi lainnya, yang berkaitan langsung atau tidak langsung, dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi, yaitu informasi tentang sumber-sumber ekonomi, hutang, laba periodik dan lain-lain.

Pelaporan keuangan yang baik adalah pelaporan keuangan yang memenuhi tujuan dari pelaporan tersebut. Zaidin (2001:13) karakteristik kualitatif atas pelaporan keuangan yang baik telah ditetapkan dalam SFAC Nomor 8. Pelaporan keuangan yang baik mencakup pelaporan yang relevan (*relevance*) dan terpercaya (*faithfull representation*). Pengungkapan dalam pelaporan keuangan merupakan mekanisme yang paling efisien dan efektif untuk mendorong manajer dalam pengelolaan perusahaan. Lowestein (1996:32) manajer akan termotivasi untuk mengelola perusahaan lebih baik jika informasi dalam pelaporan keuangan memiliki kualitas yang lebih baik. Pelaporan keuangan yang berkualitas dapat membantu promosi perusahaan pada pasar modal yang efisien. Pennington (2001:34) informasi yang tersedia pada pelaporan keuangan perusahaan akan digunakan oleh shareholder, investor, kreditur, dan orang lain yang tertarik pada seluk-beluk perusahaan dengan maksud agar dapat mengenal lebih jauh profil dan kondisi perusahaan. Selain itu, dari pelaporan keuangan maka ada atau tidaknya fraud atau kecurangan dalam operasi perusahaan akan dapat diketahui.

Dapat dikatakan bahwa laporan keuangan telah menjadi isu penting dalam masalah penyalahgunaan informasi yang merugikan berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam pengambilan keputusan. Adanya asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham dapat menimbulkan *adverse selection*. Dalam teori keagenan terlihat bahwa mekanisme pemantauan seharusnya dapat menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham serta mengurangi konflik kepentingan dan setiap perilaku oportunistik yang berasal dari manajer. Oleh karena itu, pemilik menugaskan auditor independen (eksternal) untuk memeriksa laporan

keuangan yang disusun pihak manajemen. Arens et al. (2010:23) dan Messier et al. (2007:51) menyatakan bahwa fungsi audit untuk mengurangi asimetri informasi dan konflik kepentingan yang ada antara manajer dan pemegang saham. Chan et al., (1993:111) proses audit seharusnya berfungsi sebagai perangkat pemantauan yang akan mengurangi insentif manajer untuk memanipulasi laba yang dilaporkan.

Dewasa ini, peran fungsi audit internal menjadi lebih penting, ketika krisis ekonomi melanda negara-negara Uni-Eropa. Spanyol telah mengeluarkan regulasi baru mengenai pedoman pengendalian internal dan fungsi audit internal yang terkait dengan pelaporan keuangan. Ghofar (2011:12) peraturan tersebut diantaranya :

1. Finance Act, pasal 47 (UUU 44, 22 November 2002, mengenai Langkah-langkah untuk Reformasi Sistem Keuangan)
2. Undang-undang Transparansi (UU 26, 17 Juli 2003)
3. Audit New Act (UU 12/2010 tanggal 30 Juni).
4. Laporan pada rekomendasi pengendalian internal untuk memastikan reliabilitas pelaporan keuangan, bagian dari CNMV (2010).

Dengan adanya beberapa peraturan tersebut, telah tampak bahwa fungsi audit eksternal maupun internal memiliki peran penting dalam *corporate governance* yang berfokus pada reliabilitas pelaporan keuangan. Beberapa lembaga internasional maupun nasional di beberapa negara telah menyadari peran penting dari fungsi audit internal pada proses pelaporan keuangan yang dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Audit eksternal juga merupakan salah satu kunci mekanisme *corporate governance* bersama dengan komite audit, fungsi

audit internal dan manajemen (Cohen et al., 2004; Gramling et al., 2004). Auditor eksternal memiliki peran dalam penilaian dan pemberian opini terhadap penyajian laporan keuangan dan kelangsungan hidup perusahaan. Komalasari, (2004:54) opini auditor eksternal sangat dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Pengguna laporan keuangan ini terutama adalah investor yang membutuhkan pengambilan keputusan investasi yang baik. Informasi yang disajikan dalam sebuah laporan keuangan akan lebih dipercaya oleh investor dan pengguna lainnya apabila auditor mengeluarkan opini audit wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan perusahaan. Opini audit wajar tanpa pengecualian dapat menjamin angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan telah disajikan bebas salah saji material. Oleh karena adanya kepastian tersebut, pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan benar dan sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya.

Beberapa studi mengenai hubungan antara fungsi audit eksternal dan hubungannya dengan pelaporan keuangan telah banyak dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut, beberapa berfokus pada bagaimana hubungan audit eksternal dapat mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Secara umum temuan penelitian tentang audit eksternal auditor dapat mendukung akuntabilitas laporan keuangan yang dapat berujung pada efektivitas dan efisiensi.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini berusaha mengembangkan dari penelitian yang sudah ada dan membuktikan pengaruh antara audit eksternal dengan pelaporan keuangan. Pada penelitian ini, fokusnya adalah meneliti pengaruh audit internal terhadap kualitas pelaporan keuangan pada PT. Adi Karya Medan. Sebagaimana diketahui, PT Adi Karya adalah sebuah

perusahaan Indonesia berbadan hukum milik negara yang bergerak dalam jasa konstruksi, pembangunan infrastruktur, properti, real estate dan EPC (*engineering, procurement & construction*). Proyek-proyek infrastrukturnya mencakup jalan, jembatan, saluran irigasi, pembangkit listrik dan pelabuhan, sementara proyek-proyek konstruksi bangunannya mencakup gedung pencakar langit, hotel, rumah sakit dan sekolah. Perusahaan ini dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah Indonesia tahun 2004 dan 49% sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam perkembangannya PT. Adi Karya telah mengalami peningkatan dan kemajuan kerja dan laba dibidang jasa konstruksi. Sebagaimana laporan Sekretaris Perusahaan Adhi Karya, Farid Budiyanto menyebutkan pada kuartal I/2021 ini perseroan mampu meningkatkan margin laba kotor menjadi 15,3 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu 13,6 persen. Selanjutnya margin laba usaha juga naik menjadi 8,3 persen dari sebelumnya 7,5 persen, artinya PT. Adi Karya surplus laba

<https://market.bisnis.com/read/20210503/192/1389590/kuartal-i2021-kinerja-adhi-karya-adhi-masih-tertekan>).

Berdasarkan uraian di atas, replikasi penelitian ini adalah penulis ingin menguji apakah dengan menggunakan teori yang sama, populasi dan kriteria sampel yang sama, tapi dengan menggunakan model yang berbeda akan memberikan hasil yang sama dengan hasil dari penelitian terdahulu. Berdasarkan uraian diatas maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Eksternal Audit Terhadap Laporan Keuangan PT Adi Karya Medan”.

## **1.2 Batasan Masalah Penelitian**

Untuk memperjelas ruang lingkup atau fokus penelitian ini, maka perlu dibatasi permasalahan yang akan diteliti, yakni fokus pada (1) pelaksanaan audit eksternal di PT. Adi Karya Medan, (2) kualitas pelaporan audit eksternal dan (3) pengaruh audit eksternal terhadap laporan keuangan PT. Adi Karya Medan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah penelitian yang telah diuraikan diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan audit eksternal terhadap laporan keuangan di PT. Adi Karya Medan?
2. Apakah ada pengaruh audit eksternal terhadap kualitas laporan keuangan di PT Adi Karya Medan?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk :

1. Mengetahui peranan audit eksternal terhadap laporan keuangan di PT. Adi Karya Medan
2. Mengetahui apakah ada pengaruh audit eksternal terhadap kualitas laporan keuangan di PT Adi Karya Medan

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, yakni :

1. Bagi pengguna laporan keuangan (investor, manajemen, akuntan publik, dan pengguna laporan keuangan lainnya) penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
2. Bagi akademisi dan pembaca hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah kepustakaan mengenai efek audit eksternal bagi laporan keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis khususnya yang berkaitan dengan pengaruh audit eksternal terhadap laporan keuangan perusahaan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teori**

##### **2.1.1. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan memiliki peran penting karena menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) oleh manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Para pengguna laporan keuangan yang dimaksud antara lain investor, karyawan, kreditur, pemerintah, serta masyarakat. Baridwan (2007:52) laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan yang dapat berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik kualitatif informasi tersebut, yaitu dapat dipahami (*understandability*), relevan (*relevance*), keandalan (*reliability*), dan dapat diperbandingkan (*comparability*)

Menurut IAI (2009:43) karakteristik laporan keuangan tersebut memiliki arti :

1. Dapat dipahami (*Understandability*). Ini berarti bahwa kualitas penting yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki

pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan (Relevance). Suatu laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut memiliki manfaat, sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan oleh pemakai laporan keuangan. Atau dengan kata lain, relevan merupakan kemampuan dari suatu informasi untuk mempengaruhi keputusan manajer atau pemakai laporan keuangan lainnya sehingga keberadaan informasi tersebut mampu mengubah atau mendukung harapan mereka tentang hasil-hasil atau konsekuensi dari tindakan yang diambil.
3. Keandalan (Reliability). Keandalan merupakan kualitas informasi yang disampaikan laporan keuangan menyebabkan pemakai informasi akuntansi sangat tergantung pada kebenaran informasi yang dihasilkan. Keandalan suatu informasi sangat tergantung pada kemampuan suatu informasi untuk menggambarkan secara wajar keadaan/peristiwa yang digambarkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
4. Dapat diperbandingkan (Comparability). Suatu laporan keuangan dapat diperbandingkan bila informasi tersebut dapat saling diperbandingkan baik antar periode maupun antar perusahaan. Sehingga pemakai dapat memperoleh informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh dari perubahan tersebut. Laporan keuangan mempunyai peranan penting bagi banyak pihak, sehingga ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat dibutuhkan.

Kualitas pelaporan keuangan menurut Wilkinson (2008:18) harus memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) Relevan; (2) Andal; (3) Dapat diperbandingkan; dan (4) Dapat dipahami. Bagi pemerintah menyajikan laporan keuangan yang berkualitas merupakan sebuah keharusan. Menurut Nagara dan Mulyani (2019:121) karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah yang harus dipenuhi agar laporan keuangan berkualitas, yaitu (a) Relevan, apabila informasi yang disajikan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pengguna, membantu dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan; (b) Andal, jika informasi dalam laporan keuangan bebas dari kesalahan, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi; (c) Dapat dibandingkan, dimana informasi yang disajikan dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya; (d) Dapat dipahami, jika informasi yang disajikan dapat dimengerti oleh pengguna dan dinyatakan dalam istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

### **2.1.2 Kualitas Laporan Keuangan**

Menurut Munawir (2002:56), menyatakan bahwa laporan keuangan yaitu suatu alat yang sangat penting untuk mendapatkan informasi berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan. Sutrisno (2008), mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari pencatatan akuntansi yang meliputi dua laporan utama yaitu neraca dan laporan laba rugi. Menurut Baridwan (2004:17) dalam *intermediate accounting* menyatakan bahwa suatu ringkasan dari proses pencatatan atau suatu ringkasan

dari transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu bank syariah dalam waktu satu tahun. Atril dan McLaney (1991) dalam Saidin (2007) menyebutkan kriteria yang harus dimiliki oleh pelaporan keuangan agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna, diantaranya adalah relevan, andal, dapat dibandingkan, dapat dimengerti, tepat waktu dan biaya/manfaat. Ditegaskan bahwa relevan dan dapat diandalkan dari pelaporan keuangan dapat membantu dalam menghasilkan informasi yang bermanfaat, namun jika laporan keuangan tidak dapat dibandingkan, tidak dapat dimengerti dan tidak tepat waktu, biaya yang lebih besar dari manfaat maka akan mengurangi manfaatnya. Adapun pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) yang mendefinisikan mengenai laporan keuangan yang terdiri dari laporan keuangan pada umumnya seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, serta laporan lainnya begitulah salah satu bentuk laporan keuangan pada suatu perusahaan. Menurut Harahap (2009:54) menyatakan bahwa laporan keuangan yaitu suatu penggambaran kondisi suatu, dalam laporan keuangan dapat melihat keberhasilan suatu perusahaan.

Laporan keuangan yang baik menggambarkan capital market yang efisien dan fair (pennington, 2001). Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bagi pengguna laporan keuangan (kripke, 1940). Manajemen dan menyampaikan informasi yang sesuai dengan peraturan atau kebiasaan yang dianggap berguna untuk pihak eksternal, atau dapat juga mengungkapkan secara sukarela. Informasi yang dikomunikasikan selain dengan menggunakan laporan. Dapat menyediakan informasi yang berguna dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, maka informasi yang disajikan

dalam pelaporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan (Obaidat, 2007; Hapsari, 2007). Atril dan McLaney (1991) dalam Saidin (2007) menyebutkan kriteria yang harus dimiliki oleh pelaporan keuangan agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna, diantaranya adalah relevan, andal, dapat dibandingkan, dapat dimengerti, tepat waktu dan biaya/manfaat. Ditegaskan bahwa relevan dan dapat diandalkan dari pelaporan keuangan dapat membantu dalam menghasilkan informasi yang bermanfaat, namun jika laporan keuangan tidak dapat dibandingkan, tidak dapat dimengerti dan tidak tepat waktu, biaya yang lebih besar dari manfaat maka akan mengurangi manfaatnya. Kualitas laporan keuangan menggambarkan keadaan atau kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari informasi berupa laporan keuangan (Purba, 2013). Hal ini sangat penting untuk mengetahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Karakteristik kualitas laporan keuangan sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2011:7), adalah :

1. Dapat dipahami. Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.
2. Relevan. Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai

dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu

3. Keandalan. Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (reliable). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (faithful representation) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
4. Dapat dibandingkan. Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kualitas.
5. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

### **2.1.3 Audit Eksternal**

Audit eksternal juga merupakan salah satu kunci mekanisme corporate governance bersama dengan komite audit, fungsi audit internal dan manajemen (Cohen et al., 2004; Gramling et al., 2004). Auditor eksternal memiliki peran dalam penilaian dan pemberian opini terhadap penyajian laporan keuangan dan kelangsungan hidup perusahaan. Opini auditor eksternal sangat dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Pengguna laporan keuangan ini terutama adalah investor yang membutuhkan pengambilan keputusan investasi yang baik. Informasi yang disajikan dalam sebuah laporan keuangan akan lebih dipercaya oleh investor dan pengguna lainnya apabila auditor

mengeluarkan opini audit wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan perusahaan. Opini audit wajar tanpa pengecualian dapat menjamin angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan telah disajikan bebas salah saji material. Oleh karena adanya kepastian tersebut, pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan benar dan sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya (Komalasari, 2004).

Komalasari (2004:81) hal yang dilaksanakan dalam pelaporan keuangan perusahaan harus memenuhi kriteria oleh auditor eksternal yaitu : 1. Tanggung jawab profesi; 2. Kepentingan umum (publik); 3. Integritas; 4. Objektivitas; 5. Kompetensi dan kehati-hatian profesional; 6. Kerahasiaan; 7. Perilaku profesional; 8. Standar teknis.

#### **2.1.4 Peran dan Tugas Auditor Eksternal**

Auditor eksternal adalah orang yang bekerja untuk memeriksa laporan keuangan untuk memastikan laporan tersebut adalah laporan yang 'benar dan layak' (*true and fair*) dari kinerja keuangan di masa lalu dan posisi keuangan pada saat ini. Auditor eksternal juga memiliki tugas untuk melakukan sebuah evaluasi atas kinerja klien apakah sudah sesuai prinsip yang sudah sesuai dan bertugas untuk memberikan opini di akhir laporan. Menurut Komala (2011:12) peran dari auditor Eksternal, diantara (1) audit eksternal berperan penting untuk serta mempunyai kepentingan bersama dalam hal efektivitas organisasi, (2) mengetahui pengetahuan luas seputar dunia industri, dan risiko yang di akan dihadapi perusahaan atau organisasi. Sedangkan tugas auditor eksternal yakni (1) memberikan opini atas laporan yang telah dikerjakan, (2) review dilakukan secara periodik/tahunan, (3) melakukan penilaian apakah sudah sesuai dengan prinsip

yang berlaku yaitu PSAK/SAK, dan (4) auditor eksternal harus bertanggung jawab kepada pemegang saham dan berkewajiban kepada perusahaan untuk melakukan kerja profesional dalam melakukan audit.

### **2.1.5 Prosedur Audit**

Prosedur audit adalah instruksi rinci untuk mengumpulkan tipe bukti audit tertentu yang harus diperoleh pada saat tertentu dalam audit (Mulyadi,2002). Auditor melakukan prosedur ini agar tidak terjadi penyimpangan dalam melakukan program audit. Standar pekerjaan lapangan ketiga menyebutkan bahwa beberapa prosedur audit yang harus dilaksanakan oleh auditor meliputi (Mulyadi, 2002) :

1. Inspeksi. Inspeksi merupakan pemeriksaan secara rinci terhadap dokumen atau kondisi fisik sesuatu. Prosedur audit ini banyak dilakukan oleh auditor. Dengan melakukan inspeksi terhadap sebuah dokumen, auditor akan dapat menentukan keaslian dokumen tersebut.
2. Pengamatan. Pengamatan merupakan prosedur audit yang digunakan oleh auditor untuk melihat atau menyaksikan pelaksanaan suatu kegiatan. Objek yang diamati auditor adalah karyawan, prosedur, dan proses.
3. Permintaan Keterangan. Permintaan keterangan merupakan prosedur audit yang dilakukan dengan meminta keterangan secara lisan. Bukti audit yang dihasilkan dari prosedur ini adalah bukti lisan dan bukti dokumenter.
4. Konfirmasi. Konfirmasi merupakan bentuk penyelidikan yang memungkinkan auditor memperoleh informasi secara langsung dari pihak ketiga yang bebas.

Disamping auditor memakai prosedur audit yang disebutkan dalam standart tersebut, auditor melaksanakan berbagai prosedur audit lainnya untuk mengumpulkan bukti audit yang akan dipakai sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan. Kualitas dari auditor dapat diketahui dari seberapa jauh auditor menjalankan prosedur-prosedur audit yang tercantum dalam program audit (Weningtyas, et al, 2006).

### **2.1.6 Risiko Audit**

Dalam perencanaan audit, auditor harus mempertimbangkan risiko audit. Risiko audit merupakan risiko yang terjadi dalam hal auditor, tanpa disadari, tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material (Ikatan Akuntan Indonesia, 2011). Risiko audit, dibagi menjadi 2 bagian, yaitu (Mulyadi, 2002):

- a. Risiko audit keseluruhan (Overall audit risk) Pada tahap perencanaan auditnya, auditor pertama kali harus menentukan risiko audit keseluruhan yang direncanakan. Yang merupakan besarnya risiko yang dapat ditanggung oleh auditor dalam menyatakan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar, padahal kenyataannya laporan keuangan tersebut berisi salah saji material.
- b. Risiko audit individual Karena audit mencakup pemeriksaan terhadap akun-akun secara individual, risiko audit keseluruhan harus dialokasikan kepada akun-akun yang berkaitan. Risiko audit individual perlu ditentukan untuk setiap akun karena akun tertentuseringkali sangat penting karena besar saldo dan/atau frekuensi transaksi perubahannya.

Terdapat tiga komponen dalam risiko audit yaitu (Boynton, et al, 2002):

- a. Risiko bawaan Kerentanan suatu saldo akun atau golongan transaksi terhadap suatu salah saji material, dengan asumsi tidak terdapat kebijakan dan prosedur pengendalian intern yang terkait. Penilaian terhadap resiko bawaan meliputi evaluasi faktor-faktor yang dapat menyebabkan salah saji pada suatu asersi.
- b. Risiko pengendalian Risiko terjadinya salah saji material dalam suatu asersi yang tidak dapat dicegah atau dideteksi secara tepat waktu oleh pengendalian intern suatu entitas. Risiko ini ditentukan oleh efektivitas kebijakan dan prosedur pengendalian intern untuk mencapai tujuan umum pengendalian intern yang relevan dengan audit atas laporan keuangan entitas.
- c. Risiko deteksi Risiko sebagai akibat auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material yang terdapat dalam suatu asersi. Risiko deteksi ditentukan oleh efektivitas prosedur audit dan penerapannya oleh auditor. Risiko ini timbul sebagian karena ketidak paastian yang ada pada waktu auditor tidak memeriksa 100% saldo akun atau golongan transaksi dan sebagian lagi karena ketidak pastian lain yang ada, walaupun saldo akun atau golongan transaksi tersebut diperiksa 100%

Pada penelitian ini risiko audit yang dimaksud adalah risiko deteksi dikarenakan risiko ini berhubungan dengan apakah bukti audit yang dikumpulkan oleh auditor pada saat melaksanan prosedur audit dapat mendeteksi adanya salah saji yang material. Dengan demikian ketika auditor menginginkan risiko audit yang rendah, auditor akan melakukan prosedur audit lebih banyak sehingga

kemungkinan dalam melakukan penghentian prematur atas prosedur audit lebih rendah.

## 2.2 Penelitian Yang Relevan

Penelitian kali ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gras-Gil et al. (2012). Penelitian tersebut berhasil membuktikan pengaruh hubungan antara auditor internal dengan kualitas pelaporan keuangan. Perbedaan penelitian Gras-Gil et al. (2012) dengan penelitian kali ini adalah pada obyek penelitian. Gras-Gil et al. menggunakan obyek penelitian bank yang telah terdaftar pada bursa efek, sementara penelitian kali ini menggunakan obyek penelitian Bank Perkreditan Rakyat. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh auditor internal terhadap kualitas pelaporan keuangan. Beberapa penelitian tersebut menggunakan sample yang berbeda dengan penelitian kali ini. Ringkasan penelitian terdahulu beserta dengan tahun dan hasil penelitian disajikan pada Tabel 2.1.

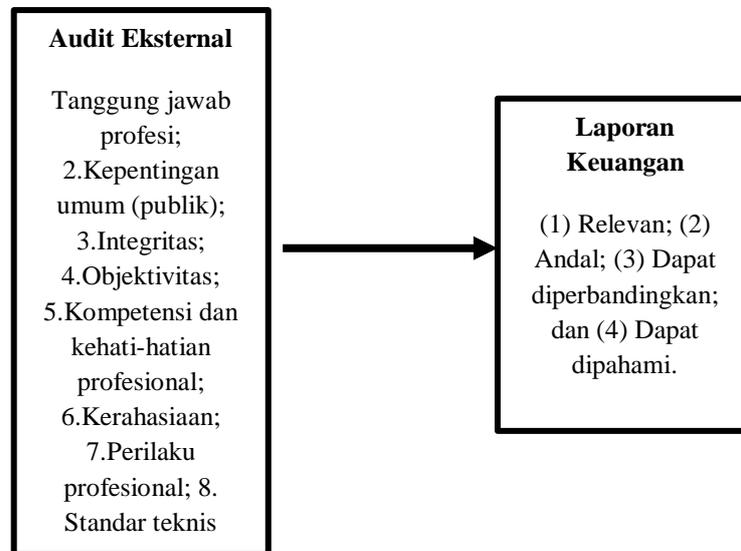
Tabel 2.1 Penelitian-Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Tahun	Hasil Penelitian
DeFond and Jiambalvo	1991	Keterlibatan fungsi audit eksternal pada proses pelaporan keuangan mengarah pada lingkungan yang terkendali dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja.
Felix et al.	1997	Kordinasi antara auditor internal dan eksternal meningkatkan efektifitas kontribusi fungsi audit internal.
Scarbrough et al.	2000	Fungsi audit eksternal terkait dengan audit komite untuk mengawasi manajemen dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.
Glover et al. dan Gramling et al	2004	Pengaruh audit eksternal pada keputusan auditor internal
Gras-Gil et al.	2008	Peranan auditor eksternal dalam mengawasi kegiatan yang berkaitan

		dengan audit tahunan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.
Rachmawati	2012	Audit ekternal memiliki pengaruh positif terhadap laporan keuangan
Chambers dan Penman	2020	Audit eksternal perusahaan berpengaruh positif dengan keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan hubungan teoritis sebagaimana yang telah diuraikan di atas, secara konseptual pengaruh audit eksternal terhadap laporan keuangan, maka kerangka pemikiran teoritis akan tampak seperti berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : Ada pengaruh audit eksternal terhadap laporan keuangan PT. Adi Karya Cabang Medan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertempat di PT Adi Karya Cabang Medan Jalan Abdullah Lubis No 44 Padang Bulan Medan. Ada pun waktu penelitian ini dimulai Maret sampai dengan Juni 2021.

#### **3.3 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Menurut Creswell (2014:18) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keadaan, gambaran suatu hal dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta dan data yang disajikan secara kualitatif. Sedangkan kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keadaan dan gambaran suatu hak dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta dan data yang disajikan secara kuantitatif.

#### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

Mengutip pendapat Arikunto (2006:130) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Demikian juga Sugiyono mengatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2008:117) mendefinisikan sampel penelitian adalah sebahagian dari populasi yang bersifat representatif. Sukmadinata (2009:111) menyebutkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut atau kelompok kecil yang secara nyata diteliti

dan ditarik kesimpulan. Dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian adalah sebagian dari jumlah populasi yang mewakili karakteristik atau ciri dari populasi yang diteliti. Mengutip pendapat Arikunto (2004:121) menjelaskan bahwa penentuan sampel penelitian dapat diambil 30 – 40% dari total populasi yang ada.

**Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian**

No	Nama Tingkatan	Populasi (orang)
1	Kepala Satuan Pengawas Internal (SPI)	1
2	Anggota Satuan Pengawas Internal (SPI)	5
3	Kepala Bagian Keuangan	1
4	Kepala Sub Bagian Penyusunan Anggaran	3
5	Anggota Bagian Penyusunan Anggaran	4
6	Kepala Sub Bagian Perbendaharaan	1
7	Anggota Bagian Perbendaharaan	2
8	Kepala Sub Bagian Akuntansi dan Mobilisasi Dana	5
9	Anggota Bagian Akuntansi dan Mobilisasi Dana	4
10	Pegawai Keuangan	4
Jumlah		30 orang

Sumber :PT Adi Karya Cabang Medan, Data diolah 2021

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal yang diteliti, kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2008:60) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun obyek atau variabel-variabel dalam penelitian ini adalah audit eksternal (X) dan laporan keuangan (Y). Adapun definisi konseptual dan operasional dari masing-masing variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Audit eksternal adalah audit yang dilakukan oleh auditor luar untuk melakukan verifikasi terhadap keakuratan laporan keuangan PT Adi Karya Cabang Medan. Indikator : 1. Tanggung jawab profesi; 2. Kepentingan umum (publik); 3. Integritas; 4. Objektivitas; 5. Kompetensi dan kehati-hatian profesional; 6. Kerahasiaan; 7. Perilaku profesional; 8. Standar teknis
2. Laporan keuangan adalah laporan yang berisi pencatatan uang dan transaksi yang terjadi dalam bisnis, baik transaksi pembelian maupun penjualan dan transaksi lainnya yang memiliki nilai ekonomi dan moneter. Indikator : (1) Relevan; (2) Andal; (3) Dapat diperbandingkan; dan (4) Dapat dipahami, (5) tepat waktu dan (6) manfaat.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner serta wawancara. Menurut Arikunto angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari para responden tentang hal-hal yang dikaji oleh peneliti yang mana para responden mengetahui hal yang dikaji. Berdasarkan pernyataan ini, angket yang digunakan berupa pertanyaan tertulis yang bersifat tertutup dimana jawabannya telah disediakan terlebih dahulu oleh peneliti. Skala pengukuran atau pilihan jawaban dalam angket menggunakan pengukuran skala Likert. Sebagaimana menurut Sugiyono skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan peneliti. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator

variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Sebagaimana skala pengukuran Likert yang ditentukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Skala dan Pengukuran Intrumen Penelitian**

Skala	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Untuk mendapatkan instrumen penelitian yang sah dan handal, perlu dilakukan pengembangan instrumen sesuai dengan teori pengukuran, dan instrumen penelitian ini berbentuk non tes. Berikut rancangan instrumen penelitian :

**Tabel 3.3 Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator	Butir Instrumen
Audit Eksternal	Tanggung jawab profesi	1 – 3
	Kepentingan umum (publik)	4 – 6
	Integritas	7 – 9
	Objektivitas	10 – 12
	Kompetensi dan kehati-hatian professional	13 – 15
	Kerahasiaan	16 – 17
	Perilaku professional	18 – 20
	Standar teknis	21 – 23
	Jumlah	23 – 25
Kualitas Laporan Keuangan	Relevan	1 – 4
	Andal	5 – 8
	Dapat diperbandingkan	9 – 13
	Dapat dipahami	14 – 16
	Tepat waktu	17 – 20
	Manfaat	21 – 25
	Jumlah	25

### Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka harapan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Sebab, dalam penelitian instrumen yang valid dan reliabel menjadi syarat mutlak.

Kriteriadigunakan dalam penentuan kesahihan apakah butir soal atau dimensi merupakan konstruksi yang valid untuk masing-masing dimensi, dan variabel dengan membandingkan hasil perhitungan dan nilai kritis pada tabel sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi hitung  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka butir soal tersebut merupakan konstruksi yang valid untuk masing-masing dimensi, dan variabel, dan
- b. Jika koefisien korelasi hitung  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir tersebut merupakan butir yang tidak valid atau gugur.

Pengujian validasi butir soal instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson, dengan rumus:

$$r_{XY} = \frac{(N \cdot \sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2] \cdot [(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{XY}$  = Koefisien korelasi skor butir dengan skor total

$\sum X$  = Jumlah skor butir

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum XY$  = Jumlah perkalian skor butir dengan skor total

$N$  = Jumlah responden

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor butir

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

Selanjutnya, penentuan keterandalan (reliabilitas) instrumen dilakukan terhadap butir-butir soal yang sah dengan menggunakan Formula Alpha dari Cronbach, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma_t^2$  = Varians total.

Besarnya  $r_{11}$  yang diperoleh tersebut dikonsultasikan dengan Indeks Korelasi yang sebagai berikut:

- Antara 0,81 – 1,00 tergolong sangat tinggi
- Antara 0,61 – 0,80 tergolong tinggi
- Antara 0,41 – 0,60 tergolong cukup
- Antara 0,21 – 0,40 tergolong rendah
- Antara 0,00 – 0,20 tergolong sangat rendah

Berikut hasil uji validitas dan nilai reliabilitas instrumen penelitian sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 3.4 Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator	Butir Valid	Butir Tidak Valid
Audit Eksternal	Tanggung jawab profesi	1, 2	3, 5, 8, 14, 24
	Kepentingan umum (publik)	4, 5, 6	
	Integritas	7, 9	
	Objektivitas	10, 11, 12	
	Kompetensi dan kehati-hatian professional	13, 15	
	Kerahasiaan	16, 17	
	Perilaku professional	18, 20	
	Standar teknis	21, 22	
		23, 25	
	Jumlah	20	5

R = 0,76			
Kualitas Laporan Keuangan	Relevan	1, 2, 4	3, 6, 13, 18, 24
	Andal	5, 7, 8	
	Dapat diperbandingkan	9, 10, 11, 12	
	Dapat dipahami	14, 15, 16	
	Tepat waktu	17, 19, 20	
	Manfaat	21, 22, 23, 25	
Jumlah		20	5
R = 0,84			

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk memaknai gambaran data dari variabel-variabel yang merepresentasikan jawaban atas pertanyaan penelitian. Analisis inferensial digunakan dalam menganalisis data sampel untuk menggeneralisasikan populasi, dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi.

#### a. Analisis Deskriptif

Untuk mendeskripsikan data variabel penelitian digunakan statistik deskriptif. Melalui penggunaan statistik deskriptif didapatkan skor rata-rata (*mean*), median, modus, simpangan baku, dan varians dari setiap variabel sehingga dapat dideskripsikan variabel penelitian. Selanjutnya, untuk mengidentifikasi kecenderungan setiap variabel dalam penelitian ini, dipergunakan rerata skor ideal dan simpangan baku ideal.

Untuk mengetahui kategori kecenderungan dari data dari masing-masing variabel yang diteliti dilakukan dengan uji kecenderungan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Dihitung skor tertinggi ideal (Stt) dan skor terendah ideal (Str).
- b. Dihitung rata-rata skor ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi), sebagai berikut:

$$Mi = \frac{Stt + Str}{2}$$

$$SDi = \frac{Stt - Str}{6}$$

Keterangan:

Stt = Skor tertinggi ideal

Str = Skor terendah ideal

- c. Dari besaran Mi dan SDi yang diperoleh dapat ditentukan empat kategori kecenderungan sebagai berikut:
  - 1)  $x > Mi + 1.Sdi$  : kategori cenderung tinggi
  - 2)  $(Mi + 1. SDi) > x \geq (Mi - 1. SDi)$  :kategori cenderung sedang
  - 3)  $x < Mi - 1.Sdi$  : kategori cenderung rendah

## **b. Analisis Inferensial**

Statistika inferensial atau induktif adalah statistik yang bertujuan menaksir secara umum suatu populasi dengan menggunakan data sampel. Berdasarkan hipotesis penelitian dan tujuan penelitian, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Analisis Regresi. Ada beberapa persyaratan analisis yang harus dipenuhi agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya ditarik, yaitu: (a) sampel yang digunakan dalam penelitian diambil secara acak, (b) pola sebaran data dari setiap variabel bebas dan terikat dalam model adalah normal, (c) hubungan antara variabel dalam model adalah linier,

aditif, dan kausal, (d) data variabel yang diukur adalah data interval, (e) variabel yang diukur tanpa kesalahan, (f) arus kausal dalam model adalah satu arah (model rekursif), dan (g) variabel residual tidak berkorelasi dengan variabel residual lainnya maupun dengan variabel lain yang mendahuluinya dalam model.

### c. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis yang dilakukan adalah untuk mengetahui apakah data penelitian sudah mempunyai sebaran normal serta untuk mengetahui apakah data variabel bebas (X) linier terhadap data variabel terikat (Y).

#### (1) Uji Normalitas

Untuk keperluan analisis data setiap variabel penelitian, maka perlu dilakukan uji persyaratan dengan menggunakan uji normalitas. Untuk uji normalitas data variabel penelitian digunakan Uji Lilliefors dengan taraf nyata  $\alpha = 0.05$ . Kriteria uji adalah jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka dikatakan data populasi berdistribusi normal.

#### (2) Uji Linearitas

Untuk mengetahui apakah data variabel bebas (X) linier terhadap data variabel terikat (Y), dilakukan dengan uji regresi linear sederhana yang dikemukakan Sudjana (2002:446) dengan persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b X$$

Keterangan:

$$a = \frac{(\sum Y) \cdot (\sum X)^2 - (\sum X) \cdot (\sum XY)}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Kemudian untuk mengetahui apakah garis regresi mempunyai keberartian dan linier, diuji dengan rumus F:

$$F_{\text{reg}} = \frac{\text{RJK}_{\text{reg}}(b/a)}{\text{RJK}(s)}$$

Bila  $F_{\text{reg-hitung}} > F_{\text{reg-tabel}}$  dengan tingkat signifikan 5%, maka disimpulkan bahwa garis regresi mempunyai keberartian.

$$F_{\text{reg}} = \frac{\text{RJK}(\text{TC})}{\text{RJK}(\text{G})}$$

Bila  $F_{\text{reg-hitung}} < F_{\text{reg-tabel}}$  dengan tingkat signifikan 5%, maka disimpulkan bahwa garis regresi linear.

### (3) Uji Hipotesis

Untuk menyelesaikan pengujian hipotesis dilakukan dengan perhitungan analisis korelasi. Adapun pernyataan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_0$  :  $\rho_{yx} = 0$  : Tidak ada hubungan atau pengaruh x terhadap y

$H_1$  :  $\rho_{yx} > 0$  : Ada hubungan atau pengaruh x terhadap y

Pengujian dilakukan dengan syarat tolak  $H_0$  bila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  dengan rumus

$$:t_k = \frac{\rho_k}{\text{Se}_{\rho_k}} (dk = n - k - 1)$$

#### d. Perhitungan Analisis Korelasi

Perhitungan korelasi antar variabel dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan Sudjana sebagai berikut:

$$r_{X_i X_j} = \frac{(N \cdot \Sigma X_i) - (\Sigma X_i)(\Sigma X_j)}{\sqrt{[(N \cdot \Sigma X_i) - (\Sigma X_i)^2] \cdot [(N \cdot \Sigma X_j) - (\Sigma X_j)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{hitung}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = Jumlah responden

$\Sigma X$  = Jumlah skor X (skor tiap butir)

$\Sigma Y$  = Jumlah skor Y (skor total angket)

$\Sigma X^2$  = Jumlah kuadrat X

$\Sigma Y^2$  = Jumlah kuadrat Y

$\Sigma XY$  = Jumlah hasil skor X dan Y

Hasil dari  $r_{hitung}$  dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%.

Jika harga  $r_{hitung} > r_{tabel:0,05}$  maka dikatakan signifikan dan sebaliknya  $r_{hitung} <$

$r_{tabel:0,05}$  maka dikatakan tidak signifikan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Data Penelitian**

##### **4.1.1 Data Kualitatif**

Pengumpulan data kualitatif ini berkaitan dengan tujuan penelitian tentang peran pelaksanaan audit eksternal di PT. Adhi Karya Medan. Wawancara dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan terbuka kepada responden yang dipilih dalam penelitian ini, Adapun responden untuk wawancara yang ditetapkan dalam penelitian ini diantaranya Kepala Pengawas Internal, Kepala Bagian Keuangan dan Kepala Sub Bagian Penyusunan Anggaran. Berikut deskripsi data penelitian terkait dengan peran pelaksanaan audit eksternal di PT Adhi Karya Cabang Medan.

Secara umum auditor eksternal adalah orang yang bekerja untuk memeriksa laporan keuangan untuk memastikan laporan tersebut adalah laporan yang 'benar dan layak' (*true and fair*) dari kinerja keuangan di masa lalu dan posisi keuangan pada saat ini. Auditor eksternal juga memiliki tugas untuk melakukan sebuah evaluasi atas kinerja klien apakah sudah sesuai prinsip yang sudah sesuai dan bertugas untuk memberikan opini di akhir laporan. Berikut hasil wawancara yang dapat penulis simpulkan terkait dengan peranan audit eksternal di PT. Adhi Karya cabang Medang.

Wawancara peneliti dengan kepala pengawas internal memperoleh informasi bahwa :

Auditor eksternal ini berperan sebagai pengawasan atau review terhadap laporan keuangan perusahaan, auditor ini bekerja diluar perusahaan yang

tidak ada hubungan dengan dirinya dilakukan secara professional dan independen sehingga diharapkan penilaian tersebut sangat obyektif. Auditor eksternal harus mempunyai kemampuan dalam menganalisis sebuah laporan keuangan jika terjadi erorr dan irregularities, kesalahan dalam material lalu melaporkan temuan tersebut kepada perusahaan dan memberikan saran atau solusi terbaik untuk kedepannya kepada pihak perusahaan. (Wawancara, 2 Juli 2021)

Demikian wawancara dengan kepala bagian keuangan PT. Adhi Karya medang menjelakan sebagai berikut :

Pandangan saya terhadap auditor eksternal ini memberikan banyak sekali manfaat yang diterima oleh berbagai pihak yang membutuhkan tidak hanya perusahaan ini, tetapi investor, dan masyarakat juga mendapatkannya. Berbagai pihak merasa terjamin dengan adanya kegiatan auditor eksternal untuk mendapatkan laporan keuangan yang transparan dan obyektif yang digunakan untuk kepentingan mengambil keputusan dan sebagai seorang auditor eksternal harus memiliki sifat independen yang kuat guna menghasilkan sebuah kewajaran sebuah laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (Wawancara, 2 Juli 2021).

Demikian wawancara dengan kepala bagian penyusun anggaran PT. Adhi Karya medang menjelakan sebagai berikut :

Kegiatan audit eksternal dimaksudkan sebagai persyaratan pada perusahaan yang go public untuk memberikan bukti akan kebenaran laporan keuangan kepada investor. Selain itu juga bisa dimaksudkan untuk melakukan tugas khusus seperti penyelidikan. (Wawancara, 2 Juli 2021)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa terdapat beberapa peran pelaksanaan audit eksternal di PT Adhi Karya Cabang Medan, yakni :

1. Memberikan informasi kepada pihak perusahaan tentang laporan keuangan dan *managemen letter*, *management letter* disini merupakan pemberitahuan ke pihak perusahaan khususnya manager tentang kelemahan serta memberikan solusi yang terbaik bagi perusahaan.

2. Memberikan jaminan informasi laporan keuangan yang independen dengan memberikan pendapat atas kewajaran penyajian informasi laporan keuangan guna menarik investor dalam mengambil sebuah keputusan karena laporan keuangan yang telah diaudit oleh pihak eksternal bebas dari manipulasi.
3. Membantu pertimbangan investor pasar modal, investor saham harus memahami keadaan laporan keuangan perusahaan yang sebenarnya oleh sebab itu peran auditor eksternal memberikan output berupa laporan keuangan perusahaan yang dapat dipercaya oleh pihak investor guna meminimalisir resiko dalam berinvestasi diperusahaan tersebut.
4. Kepercayaan masyarakat meningkat, masyarakat sebagai konsumen turut membeli produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan karena auditor eksternal memberikan informasi kewajaran laporan keuangan yang berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat.
5. Kepercayaan karyawan meningkat, karyawan sebagai orang yang membantu menjalankan sebuah aktivitas perusahaan akan memberikan kemampuan dan keahlian secara maksimal untuk perusahaan karena masa depan karyawan terjamin jika penyajian laporan keuangan yang diaudit itu tidak ada fraud dan memperoleh laba sesuai tujuan perusahaan.
6. Mengendalikan dan mengarahkan dengan efektif Sumber Daya yang dimiliki perusahaan, auditor eksternal mengetahui bagaimana penggunaan sumber daya tahun lalu dan harus di efektifkan sumber daya tersebut di tahun-tahun selanjutnya guna mendapatkan keuntungan laba yang sebanyak-banyaknya.

#### 4.1.2 data Kuantitatif

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya yakni audit eksternal (X) dan variabel terikatnya adalah kualitas laporan keuangan (Y). Setelah penelitian dilakukan maka diperoleh deskripsi data sebagai berikut :

**Tabel 4.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

		Audit Eksterna	Kualitas Laporan
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		70.00	65.73
Std. Error of Mean		2.028	2.151
Median		69.00	66.00
Mode		69	66
Std. Deviation		11.108	11.782
Variance		123.379	138.823
Range		39	38
Minimum		50	49
Maximum		89	87
Sum		2100	1972
Percentiles	25	61.00	54.50
	50	69.00	66.00
	75	77.00	78.25

( Sumber : Pengolahan Data 2020 )

Dari tabel tersebut terlihat bahwa variabel audit eksternal mempunyai range (jangkauan) 39, nilai minimum 50, nilai maksimum 89, sum (jumlah) 2100 mean (nilai rata-rata) 70.00; standar deviasi 11.108 dan varians 123.379

Secara rinci deskripsi data audit eksternal disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Deskripsi Data Audit Eskternal**

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1	20 –36	0	0	Rendah
2	37–52	3	10	Cukup
3	53–68	9	30	Sedang
4	69–84	13	43,3	Baik
5	85 –100	5	16,67	Sangat Baik
	Jumlah	30	100	

Berdasarkan tabel diatas bahwa data audit eksternal menunjukkan mayoritas dengan kategori baik yaitu 43,3% dan minoritas dengan kategori cukup 10,0%. Variabel kualitas laporan keuangan (Y) mempunyai range (jangkauan) 38 nilai minimum 49, nilai maksimum 87, sum (jumlah nilai) 1976, mean (nilai rata-rata) 65,73; standar Secara rinci deskripsi data kualitas laporan keuangan disajikan sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Deskripsi Data Kualitas Laporan Keuangan**

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1	20 –36	0	0	Rendah
2	37–52	6	20	Cukup

3	53–68	12	40	Sedang
4	69–84	11	36,67	Baik
5	85 –100	1	3,33	Sangat Baik
	Jumlah	30	100	

Berdasarkan tabel di atas bahwa deskripsi data kualitas laporan keuangan PT Adi Karya mayoritas dengan kategori sedang yaitu 40,0% dan minoritas dengan kategori sangat baik 33,3%.

### **4.3 Hasil Uji Persyaratan Analisis**

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, ada beberapa uji prasyarat yang harus terlebih dahulu dilakukan yaitu Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas. Hasil pengujian tersebut adalah sebagai berikut :

#### **4.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah salah satu uji prasyarat sebelum pengujian hipotesis dilakukan di mana uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data pada sekelompok data berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan program SPSS dengan teknik analisis Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov- Smirnov adalah :

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.

2. Jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Setelah uji normalitas dilakukan, diperoleh hasil seperti tabel berikut di bawah ini:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.66207214
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.156
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.857
Asymp. Sig. (2-tailed)		.455

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut terlihat bahwa seluruh variabel berdistribusi normal, karena masing-masing variabelnya memiliki nilai signifikansi sebesar 0,455 berarti nilai (Sig.) > 0,05.

#### 4.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah salah satu uji prasyarat yang dilakukan sebelum hipotesis diuji. Uji autokorelasi ini bertujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode waktu tertentu dengan periode berikutnya.

Uji autokorelasi yang sering dilakukan adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika  $d$  (Durbin-Watson) kurang dari  $dL$  atau lebih dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.

2. Jika  $d$  (Durbin-Watson) terletak antara  $d_U$  dan  $(4-d_U)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika  $d$  (Durbin-Watson) terletak antara  $d_L$  dan  $d_U$  atau antara  $(4-d_U)$  dan  $(4-d_L)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS (Uji Durbin Watson), dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi Durbin – Watson**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.569 <sup>a</sup>	.324	.274	.686	1.690

a. Predictors: (Constant), audit eksternal

b. Dependent Variable: kualitas laporan keuangan

Berdasarkan Tabel 4/5 diatas, diketahui nilai Durbin-Watson ( $d$ ) adalah sebesar 1,690. Selanjutnya nilai  $d$  ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson pada signifikansi 5% dengan Rumus ( $k ; N$ ). Adapun jumlah variabel independen adalah 3 atau  $k = 2$  dan jumlah sampel  $N = 30$ . Maka ( $k ; N$ ) = (2 ; 30). Berdasarkan tabel diperoleh :

$$d_U = 1,567$$

$$d_L = 1,254$$

$$4 - d_U = 4 - 1,567 = 2,433$$

Dengan  $d$ (Durbin Watson) = 1,690 terlihat bahwa nilai  $d = 2,433$  berada diantara  $d_U$  dan  $4-d_U$  atau di antara 1,254s/d 2,433, yang berarti  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya permasalahan autokorelasi.

### 4.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi atau hubungan yang kuat antara dua variabel bebas atau lebih. Hubungan yang kuat itu dideteksi dalam sebuah model regresi. Jika multikolinearitas itu terjadi dikhawatirkan kekuatan prediksinya berkurang atau tidak stabil.

Multikolinearitas dapat diuji dengan melihat nilai *Tolerance* atau dapat juga dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*).

Pedoman keputusan berdasarkan nilai *Tolerance* adalah :

- a. Jika nilai *Tolerance*  $> 0,10$ , maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- b. Jika nilai *Tolerance*  $< 0,10$ , maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Pedoman keputusan berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah :

- a. Jika nilai VIF  $< 10,00$ , maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- b. Jika nilai VIF  $> 10,00$ , maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Dengan menggunakan program SPSS 20.0 dalam penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.336	.543		2.459	.021		
Audit Eksternal	.177	.127	.242	1.400	.173	.828	1.207

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Dari Tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa :

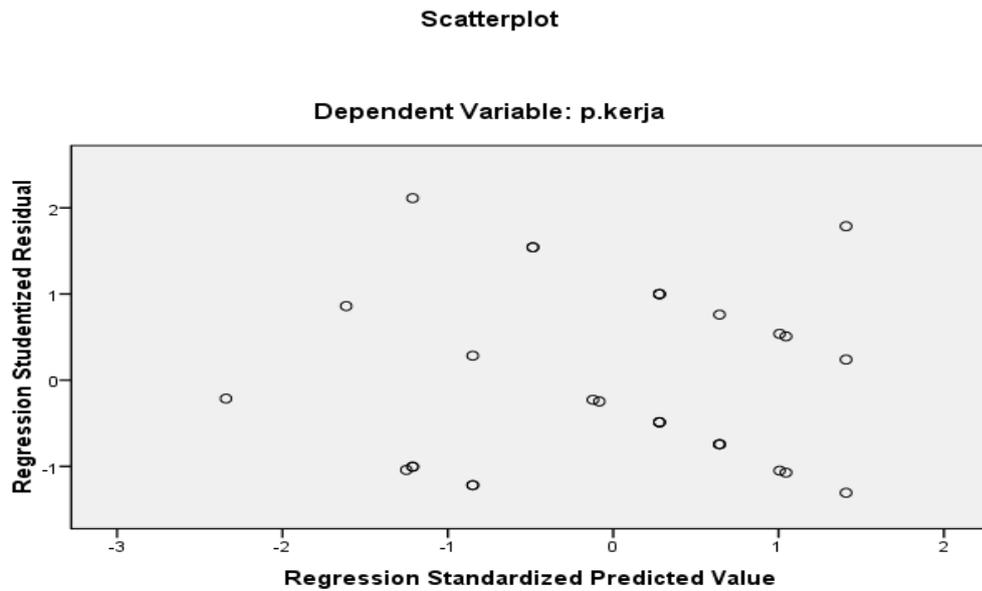
- a. Variabel kecerdasan emosional nilai toleransinya adalah 0,828 di mana  $0,828 > 0,10$  sedangkan nilai VIF adalah  $1,207 < 10,00$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Variabel sikap profesional nilai toleransinya adalah 0,828 di mana  $0,828 > 0,10$  sedangkan nilai VIF adalah 1,207 di mana  $1,207 < 10,00$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel sikap profesional tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi

Dari Uji multikolinearitas tersebut dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini tidak ditemukan permasalahan multikolinearitas.

#### 4.3.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk melihat terjadi tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan uji *Scatterplot*. Dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :



Gambar 4.1 Gejala heteroskedastisitas dengan uji *Scatterplot*

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa :

- a. Titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
- b. Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja
- c. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
- d. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Berdasarkan grafik *Scatterplot* di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

#### 4.4 Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan uji prasyarat yang sudah dilakukan, terlihat bahwa semua variabel dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan untuk melakukan uji hipotesis penelitian yakni ada pengaruh audit eksternal terhadap kualitas laporan keuangan

PT. Adhi Karya Cabang Medan. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS 20.0 maka didapat data sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Uji T Kecerdasan Emosional**

		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	1.421	.549		2.588	.015		
	Audit Eksternal	.485	.146	.533	3.332	.002	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan persamaan regresi linear maka  $\hat{Y} = a + bX$ ,

dimana:

Y = Kualitas Laporan Keuangan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Audit eksternal

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 4.8 di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear  $\hat{Y} = 1.421 + .485X$

Hasil tabel tersebut menjelaskan bahwa ada pengaruh audit eksternal terhadap kualitas laporan keuangan PT. Adhi Karya Cabang Medan dengan nilai signifikan  $0,02 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa audit eksternal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan PT. Adhi Karya Cabang Medan.

Untuk mengetahui besar pengaruh audit eksternal terhadap variabel audit eksternal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan PT. Adhi Karya Cabang Medan maka dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 4.8 Koefisien Determinasi (Pengaruh) Variabel Audit Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan PT. Adhi Karya**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.833 <sup>a</sup>	.584	.258	.693

a. Predictors: (Constant), Audit Keuangan

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Dari Tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi, pengaruh audit keuangan terhadap kualitas laporan keuangan PT. Adhi Karya Medan atau R Square adalah sebesar 0,584. Artinya audit keuangan memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan PT. Adhi Karya Medan sebesar 58,4 %. Sedangkan sisanya sebesar 41,6% dipengaruhi faktor lainnya diluar variabel penelitian ini.

#### **4.5 Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dilakukan penelitian dari analisis statistik pengujian hipotesis dalam penelitian ini terbukti bahwa audit eksternal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan PT. Adhi Karya Cabang Medan, yakni sebesar 0,584. Artinya audit keuangan memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan PT. Adhi Karya Medan sebesar 58,4 %. Sedangkan sisanya sebesar 41,6% dipengaruhi faktor lainnya diluar variabel penelitian ini.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Arens et al. (2010) dan Messier et al. (2007) menyatakan bahwa fungsi audit untuk mengurangi asimetri informasi dan konflik kepentingan yang ada antara manajer dan pemegang saham. Proses audit seharusnya berfungsi sebagai perangkat pemantauan yang akan mengurangi insentif manajer untuk memanipulasi laba yang dilaporkan. Proses audit eksternal memberikan asuransi dari kualitas dan kredibilitas informasi keuangan perusahaan. Auditor menyediakan dua nilai peranan untuk partisipasi pasar modal, sebagai peranan informasi dan asuransi (Hakim dan Omri, 2010). Karena auditor memiliki verifikasi independen terhadap pernyataan persiapan keuangan manajer, kualitas auditor dan kontribusi untuk kredibilitas informasi keuangan. Kemampuan eksternal audit untuk mengurangi manajemen laba, dipengaruhi kualitas auditor eksternal (Becker, 1998). Kualitas audit dipengaruhi kompetensi auditor dan independensi dari auditor itu sendiri (Ahadiat, 2011; Watts dan Zimmerman, 1986). Penelitian sebelumnya memandang komite audit dan auditor eksternal sebagai mekanisme pengawasan yang terpisah satu sama lain dalam kaitannya dengan manajemen laba (Baxter dan Cotter, 2009). Namun hal yang perlu diingat adalah, kedua mekanisme pengawasan tersebut merupakan bagian dari satu kesatuan struktur pengelolaan tata kelola perusahaan dari sebuah perusahaan, karena itu sangat tidak mungkin mereka bekerja secara terpisah dalam satu struktur tata kelola perusahaan yang sama.

Beberapa penelitian empiris terdahulu menunjukkan bahwa karakteristik-karakteristik perusahaan meliputi: (1) Rasio leverage suatu perusahaan (Ainun Na'im dan Fuad Rakhman, 2000). Schipper (1981) dalam Marwata (2001) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio leverage maka akan menyediakan

informasi secara lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan kreditur jangka panjang. (2) Size perusahaan (Fitriani, 2001). Penelitian Fitriani (2001) menyatakan bahwa variabel size perusahaan mempengaruhi kelengkapan pengungkapan. Cooke (1989) dalam Fitriani (2001) Semakin besar size suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pengungkapannya. (3) Rasio likuiditas (Edy subiyantoro, 1996) dalam Fitriani (2001). Cooke (1989) dalam Fitriani (2001) menyatakan bahwa kondisi perusahaan yang sehat, yang antara lain ditunjukkan dengan tingkat likuiditas yang tinggi, berhubungan dengan pengungkapan yang lebih luas. (4) Net Profit Margin (Fitriani, 2001). Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa net profit margin mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan publik. Singvi dan Desai (1989) dalam Simanjuntak dan Widiastuti(2004) mengutarakan bahwa rentabilitas ekonomi dan profit margin yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang terinci. (5) Status Perusahaan (Fitriani, 2001) membuktikan bahwa variabel status perusahaan mempengaruhi kelengkapan pengungkapan. Menurut Susanto (1992) dalam Fitriani (2001), perusahaan berbasis asing (PMA) mungkin melakukan pengungkapan yang lebih luas. Pengertian kualitas pelaporan keuangan hingga saat ini masih beragam namun pada prinsipnya pengertian kualitas pelaporan keuangan dapat dipandang dalam dua sudut pandang. Pandangan pertama menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tergambarkan dalam laba perusahaan. Informasi pelaporan keuangan dikatakan tinggi (berkualitas) jika laba tahun berjalan dapat menjadi indikator yang baik untuk laba perusahaan di masa yang akan datang (Lev dan Thiagarajan, 1993)

atau berasosiasi secara kuat dengan arus kas operasi di masa yang akan datang (Dechow dan Dichev, 2002). Implikasi dari pandangan tersebut, menunjukkan bahwa fokus pengukuran kualitas pelaporan keuangan perusahaan tersebut berkaitan dengan sifat-sifat pelaporan keuangan. Pandangan kedua menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan berkaitan dengan kinerja saham perusahaan di pasar modal. Hubungan yang semakin kuat antara laba dengan imbalan pasar menunjukkan informasi pelaporan keuangan tersebut semakin tinggi (Lev dan Thiagarajan, 1993). Penelitian kualitas pelaporan keuangan dapat dilakukan dengan dua pendekatan (Cohen, 2003; Francis et al. 2004, dan Pagalung, 2006). Pendekatan pertama adalah penelitian yang berkaitan dengan mengkaji faktor-faktor apa yang menyebabkan pelaporan keuangan yang dihasilkan berkualitas, dan pendekatan kedua sejauh mana kualitas pelaporan keuangan direspon oleh para pemakai laporan keuangan. Pendekatan ini berkaitan dengan kajian faktor-faktor penentu yang menghasilkan pelaporan keuangan yang berkualitas. Fokus pendekatan ini berkaitan dengan faktor-faktor internal perusahaan yang terkait dengan faktor inheren atau faktor intrinsik yang melekat di perusahaan itu sendiri, yang di berbagai penelitian memberikan istilah dengan faktor spesifik atau karakteristik perusahaan (*firm specifics or firm characteristics*). Pendekatan kedua berkaitan dengan faktor eksternal yang merupakan respons pemakai informasi pelaporan keuangan, yaitu sejauh mana informasi pelaporan keuangan direspon oleh para pemakai laporan keuangan. Informasi pelaporan keuangan yang berkualitas dapat meningkatkan kepercayaan investor (Gul et al., 2003; Francis et al., 2004, 2005; dan Fanani, 2006).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari deskripsi data analisis hipotesis dan pembahasan maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu:

1. Berdasarkan analisis data kualitatif terdapat beberapa peran pelaksanaan audit eksternal di PT Adhi Karya Cabang Medan, yakni : (a) memberikan informasi kepada pihak perusahaan tentang laporan keuangan dan *managemen letter, management letter* disini merupakan pemberitahuan ke pihak perusahaan khususnya manager tentang kelemahan serta memberikan solusi yang terbaik bagi perusahaan; (b) memberikan jaminan informasi laporan keuangan yang independen dengan memberikan pendapat atas kewajaran penyajian informasi laporan keuangan guna menarik investor dalam mengambil sebuah keputusan karena laporan keuangan yang telah diaudit oleh pihak eksternal bebas dari manipulasi; (c) membantu pertimbangan investor pasar modal, investor saham harus memahami keadaan laporan keuangan perusahaan yang sebenarnya oleh sebab itu peran auditor eksternal memberikan output berupa laporan keuangan perusahaan yang dapat dipercaya oleh pihak investor guna meminimalisir resiko dalam berinvestasi diperusahaan tersebut, (d) kepercayaan masyarakat meningkat, masyarakat sebagai konsumen turut membeli produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan karena auditor eksternal memberikan informasi kewajaran laporan keuangan yang

berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat; (e) kepercayaan karyawan meningkat, karyawan sebagai orang yang membantu menjalankan sebuah aktivitas perusahaan akan memberikan kemampuan dan keahlian secara maksimal untuk perusahaan karena masa depan karyawan terjamin jika penyajian laporan keuangan yang diaudit itu tidak ada fraud dan memperoleh laba sesuai tujuan perusahaan.

2. Mengendalikan dan mengarahkan dengan efektif Sumber Daya yang dimiliki perusahaan, auditor eksternal mengetahui bagaimana penggunaan sumber daya tahun lalu dan harus di efektifkan sumber daya tersebut di tahun-tahun selanjutnya guna mendapatkan keuntungan laba yang sebanyak-banyaknya
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan audit eksternal terhadap kualitas laporan keuangan PT. Adhi Karya Cabang Medan. Dapat diartikan bahwa variasi yang terjadi pada variabel audit eksternal sebesar 58,4% dan dapat diprediksi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan PT. Adhi Karya Cabang Medan.

## **5.2 Saran**

Dari penelitian diatas maka dapat disampaikan beberapa saran berikut :

1. Audit eksternal merupakan variabel yang sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan PT Adhi Karya Cabang Medan sehingga dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan PT. Adhi Karya Medan.

2. Untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan maka diperlukan audit eksternal sebagai cara atau metode untuk mengurangi tingkat penyimpangan dan indenpendensi dari pelaksanaan audit internal di perusahaan.
3. Peranan audit eksternal terhadap pelaporan keuangan, oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan bagi PT. Adhi Karya untuk tetap melakukan audit eksternal dalam setiap pelaporan keuangannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryani, IK. 2011. *Pengaruh Internal Audit Terhadap Auditee Fee Dengan Penerapan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening*. Vol. 3 No. 2.
- Bastian, I. 2010. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Boynton, et al. 2003. *Modern Auditing*. 7 th Edition. John Willey & Sons Inc.
- Cadbury, SA. 2003. *Global Corporate Governance Forum*. World Bank.
- Chariri, A dan Ghozali, I. 2007. *Teori Akuntansi*. Fakultas Ekonomi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). 1992. *Internal Control-Integrated Framework*. Dechow, P and Dichev, I. 2002. *The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors*. *The Accounting Review* 77.
- Defend, J and Jimbalvo. 1991. *The Effect of Aduit Quality on Earnings Management*. *Contemporary Accounting Research*. Vol. 15 No. 1.
- DeFond, M. dan J. Francis. 2005. *Audit Research after Sarbanes-Oxley*. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Vol. 24 (Supplement): 5-30. IIA. 2009. *Enterprise Risk Management*. USA: The Institute of Internal Auditor Inc.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1*
- Indriantoro, N. & Sutomo, B. 2002. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Jensen, M, C & Meckling, W, H. 1976. *Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure*. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3, pp: 305-60.
- Kieso, D.E, Weygandt, J.J and Warfield, T.D. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Komite Nasional Kebijakan Good Governance (KNKG).2013. *Prinsip Dasar Umum Good Corporate Governance Perbankan Indonesia*. Jakarta.
- Konsorsium Organisasi Audit Internal.2004. *Standar Profesi Audit Internal*. Jakarta.
- Messier. 2005. *Auditing Service and Assurance a Systematic Approach*. Buku Dua. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Keenam, Cetakan Kesatu. Jakarta: Salemba Empat.
- Moyes, G.D and Baker, R. 2009. *How Effective and Audit Techniques in Detecting Fraud*. *Internal Auditing*. Vol 10 No. 4.

- Peasnell. 2005. Board Monitoring and Earnings Management: Do Outsides Directors Influence Abnormal Accruals. Working Papers. UK: Lanchaster University.
- Sarban-Oxley Act of (Sarbox). 2002. An Act. 107th Congress USA.
- Setiawan, A. 2006. Rekonsiliasidan Akuntansi Pph Badani. Jakarta: T & A Software Development.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: CV Alfabeta.
- Susanto, D. 2007. Peranan Audit Internal Terhadap Kepatuhan Manajemen Perusahaan. Skripsi. Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Sundayani, L. 2013. Pengaruh Audit Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance (GCG). Skripsi. Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran.
- Syakhroza, A. 2003. Reformasi Profesi Akuntansi Sektor Publik dan Good Corporate Governance. Majalah Usahawan. Hal.21-27.
- Tugiman, H. 2005. Standar Profesional Audit Internal. Yogyakarta: Kanasius.
- Widyaningsih, A. 2010. Pengaruh Audit Internal Terhadap Efektifitas Pengendalian Intern Biaya Produksi. Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wilkinson, J. 2008. Accounting Information System Essential Concept and Application 4 Edition. New York, USA: John Willey & Sons Inc.